

**PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN TANJUNG PAGAR
TERHADAP IPAL V TANJUNG PAGAR
KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN**

Oleh:

Muhammad Robi¹, Deasy Arisanti², Eva Alviawati²

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar Terhadap IPAL V Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar IPAL V Tanjung Pagar yaitu Rt. 19 dan Rt. 23 di Kelurahan Tanjung Pagar (Tata Banua) dan untuk mengetahui persepsi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar IPAL V Tanjung Pagar yaitu Rt. 19 dan Rt. 23 di Kelurahan Tanjung Pagar (Tata Banua).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bermukim di sekitar IPAL V Tanjung Pagar Kelurahan Tanjung Pagar (Tata Banua) Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Masyarakat yang bermukim disekitar IPAL V Tanjung Pagar adalah RT. 19 dan RT. 23 yang memiliki jumlah 350 Kepala Keluarga. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan data primer yang diperoleh dari angket dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumen dan studi pustaka. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Teknik Random Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian ini adalah identifikasi faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar terhadap IPAL V Tanjung Pagar, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar adalah baik terhadap keberadaan IPAL V Tanjung Pagar di Kelurahan Tanjung Pagar Kota Banjarmasin. Bukti dari respon positif tersebut terlihat dari beberapa faktor meliputi dari faktor sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan pengharapan yang ada pada diri masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar sesuai dengan jawaban di koesionerpenelitian.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, IPAL

I. PENDAHULUAN

Pencemaran air yaitu suatu perubahan keadaan di danau, sungai, lautan, dan air tanah akibat aktivitas manusia. Kehidupan sehari-hari masyarakat memerlukan air bersih untuk minum, memasak, mencuci, dan keperluan lainnya. Air bersih harus mempunyai standar 3B (tidak berwarna, tidak berbau dan tidak beracun). Pencemaran air adalah penyimpangan sifat-sifat air dari keadaan

normal, bukan dari kemurniannya. Banyak air tawar yang tercemar berat oleh sisa-sisa pembuangan kotoran dan cairan pembuangan limbah rumah tangga dan limbah industri kedalam sungai (Nunung, 2013).

Penyebab utama pencemaran air adalah pembuangan limbah cair yang mengandung zat pencemar. Limbah yang turut andil dalam pencemaran air secara umum dikelompokkan menjadi limbah domestik, industri dan pertanian. Pencemaran air berhubungan dengan masalah limbah yang tergantung pada sifat-sifat kontaminan yang memerlukan oksigen, memacu pertumbuhan algae, penyakit dan zat toksik. Pencemaran dari sumber daya air dapat terjadi secara langsung dari saluran pembuangan (*sewer*) atau buangan industri (*point sources*) atau secara tidak langsung melalui pencemaran air limpasan dari daerah pertanian dan perkotaan (*nonpoint sources*) (Asmadi dkk, 2012).

Limbah cair domestik adalah hasil buangan dari perumahan, bangunan perdagangan, perkantoran, dan sarana sejenisnya. Volume limbah cair dari daerah perumahan bervariasi, dari 200 sampai 400 liter per orang per hari, tergantung pada tipe rumah. Aliran terbesar berasal dari rumah keluarga tunggal yang mempunyai beberapa kamar mandi, mesin cuci otomatis, dan peralatan lain yang menggunakan air. Angka volume limbah cair sebesar 400 liter per orang per hari bisa digunakan untuk limbah cair rumahtangga yang mencakup limbah cair dari perumahan dan perdagangan, ditambah dengan rembesan air tanah (Asmadi dkk, 2012).

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pencemaran air

Pencemaran air yaitu suatu perubahan keadaan di danau, sungai, lautan, dan air tanah akibat aktivitas manusia. Kehidupan sehari-hari masyarakat memerlukan air bersih untuk minum, memasak, mencuci, dan keperluan lainnya. Air bersih harus mempunyai standar 3B (tidak berwarna, tidak berbau dan tidak beracun). Pencemaran air adalah penyimpangan sifat-sifat air dari keadaan normal, bukan dari kemurniannya. Banyak air tawar yang tercemar berat oleh sisa-sisa pembuangan kotoran dan cairan pembuangan limbah rumah tangga dan limbah industri kedalam sungai (Michael, 1990). Pencemaran air dapat di bagi menjadi tiga golongan yaitu;

1. Pencemaran kimia berupa senyawa karbon dan senyawa anorganik;
2. Pencemaran fisika yang dapat berupa materi terapung dan materi tersuspensi;
3. Pencemaran biologi yang dapat berupa mikroba patogen, lumut, dan tumbuh-tumbuhan air (Nunung, 2013).

Penyebab terjadinya pencemaran air antara lain sebagai berikut;

- 1) Meningkatnya kandungan nutrisi dapat mengarah pada eutrofikasi;
- 2) Sampah organik seperti air limbah (*sewage*) menyebabkan peningkatan kebutuhan oksigen pada air dan mengarah pada berkurangnya oksigen yang dapat berdampak parah terhadap seluruh ekosistem;
- 3) Industri membuang berbagai macam polutan ke dalam air limbahnya seperti logam berat, toksin organik, minyak, nutrisi, dan padatan. Air limbah memiliki

efek termal, terutama yang dikeluarkan oleh pembangkit listrik, yang dapat juga mengurangi oksigen dalam air (Nunung, 2013).

2. Air Limbah

Air limbah (*waste water*) adalah kotoran dari masyarakat dan rumah tangga serta ada juga yang berasal dari industri, air tanah, air permukaan serta buangan lainnya. Air buangan merupakan hal yang bersifat kotoran umum (Sugiharto, 2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001, air limbah adalah sisa dari suatu usaha dan atau kegiatan yang berwujud cair. Air limbah dapat berasal dari rumah tangga (*domestic*) maupun industri (*industry*). Batasan air limbah sebagai kombinasi dari cairan dan buangan-buangan cair yang berasal dari kawasan pemukiman, perkantoran, perdagangan serta industri yang mempunyai kemungkinan untuk bercampur dengan air tanah, air permukaan serta air hujan. Air limbah yaitu cairan yang dibawa oleh saluran air buangan (Ehlers dan Steel dalam Haryanto Kusnoputanto, 1985).

3. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)

Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) adalah sistem pengolahan air limbah yang menggunakan peralatan teknologi dengan sistem terpusat. IPAL biasanya melakukan proses pengolahan yang dikelompokkan sebagai pengolahan pertama (*primary treatment*), pengolahan kedua (*second treatment*), dan pengolahan lanjutan (*tertiary treatment*) (Asmadi, dkk, 2012).

Tingkatan perlakuan proses pengolahan limbah dapat digolongkan menjadi 6 tingkatan yaitu;

1. pengolahan pendahuluan (*Pre treatment*);
2. pengolahan pertama (*Primary*);
3. pengolahan kedua (*Secondary treatment*);
4. pengolahan ketiga (*Tertiary treatment*);
5. pembunuhan kuman (*Desinfeksi*);
6. pembuangan lanjut/pengolahan lumpur (*Ultimet disposal*) (Asmadi, dkk, 2012).

4. Persepsi

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan definisi persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan; proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Davidoff menjelaskan persepsi adalah suatu proses yang dilalui oleh suatu stimulus yang diterima panca indera yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya (Walgito, 2009).

Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan. Kemampuan tersebut antara lain; kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda walaupun objeknya sama. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan dalam sistem nilai dan ciri individu yang bersangkutan (Sarwono, 2008).

William James menyebutkan ada tiga macam bentuk persepsi yakni:

- 1) persepsi masa lampau, disebut juga dengan persepsi ingatan;

- 2) persepsi masa sekarang, disebut dengan persepsi tanggapan imajinasi;
- 3) persepsi masa mendatang, disebut sebagai tanggapan antisipatif (Adi, 2003).

Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Terdapat tiga komponen utama dalam proses terjadinya persepsi, yaitu :

- 1) seleksi, yaitu proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya berdasarkan banyak atau sedikitnya;
- 2) interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan;
- 3) kombinasi seleksi dan interpretasi, dengan kata lain proses ini merupakan proses pembulatan terhadap informasi yang sampai. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi (Sobur dalam Soelaeman, 2007).

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif artinya penelitian yang memberikan penjelasan dan gambaran dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi (Margono, 2003). Penelitian deskriptif termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada realitas/gejala/fenomena yang dapat diklasifikasikan dan digunakan untuk peneliti pada populasi atau sampel tertentu karena menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugyono, 2013)

A. Pemilihan Daerah Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai daerah penelitian ini adalah IPAL V Tanjung Pagar yang berada di Kelurahan Tanjung Pagar (Tata Banua) Kecamatan Banjarmasin Selatan, Banjarmasin. Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi objek penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Merupakan salah satu IPAL yang memiliki jumlah pelanggan paling sedikit;
2. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai persepsi masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar terhadap IPAL V Tanjung Pagar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010). Neuman (2000) mendefinisikan populasi sebagai suatu kelompok besar dari kesatuan sampel yang hendak diteliti. Populasi dikenal dengan istilah *universe* yang berarti keseluruhan objek, elemen, atau unsur yang atributnya akan diteliti.

Populasi dapat berupa makhluk hidup atau dapat berupa benda mati sepanjang atributnya dapat diukur (Herdiasyah, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bermukim di sekitar IPAL V Tanjung Pagar Kelurahan Tanjung Pagar (Tata Banua) Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Masyarakat yang bermukim disekitar IPAL V Tanjung Pagar adalah RT. 19 dan RT. 23 yang memiliki jumlah 350 Kepala Keluarga.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Faktor Sikap

Berdasarkan hasil penelitian dan angket yang disebarkan kepada masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar sebagai responden ditemukan bahwa, sebagian besar mereka menyatakan telah mengetahui IPAL V Tanjung Pagar yang berfungsi untuk pengolahan air limbah. Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa obyek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain (Sarlito, 2009).

Responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa IPAL V Tanjung Pagar dapat mengurangi pencemaran air yang disebabkan oleh limbah dikarenakan mereka mengetahui fungsi IPAL V Tanjung Pagar. IPAL V Tanjung Pagar dapat mengolah limbah terlebih dahulu sebelum di buang ke sungai. Air yang di buang sudah dalam keadaan bersih dan tidak berbau.

Responden yang menyatakan mendukung dan sangat mendukung terhadap program dan tujuan IPAL V Tanjung Pagar disebabkan mereka telah merasa ikut membantu kinerja IPAL V Tanjung Pagar dalam mengelola limbah. Mendukung program pemerintah adalah wujud dari kebersamaan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Perlakuan responden jika menghasilkan limbah ada yang langsung membuang ke sungai dan ada sebagian yang langsung membuang di IPAL V Tanjung Pagar. Responden yang membuang limbah ke sungai karena mereka merasa lebih mudah, tidak melakukan tahap-tahap tertentu dan tidak mengeluarkan biaya. Responden yang membuang limbah di IPAL V Tanjung Pagar karena mereka ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan.

Mengenai cara responden bersikap kepada para petugas IPAL V Tanjung Pagar sebagian besar mengatakan bahwa mereka peduli terhadap apa yang diinstruksikan oleh petugas. Bukti bahwa mereka peduli adalah ketika mereka diinstruksikan untuk melalui tahap-tahap tertentu untuk membuang limbah di IPAL V Tanjung Pagar mereka sangat bersedia.

Berdasarkan teori tentang sikap dan hasil angket mengenai faktor sikap yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar terhadap IPAL V Tanjung Pagar bahwa sikap dipengaruhi pandangan dan perasaan. Pandangan dan perasaan yang mengetahui informasi tentang IPAL V Tanjung Pagar sudah jelas berdampak pada persepsi yang baik untuk terus membuang dan

mulai berlangganan jasa IPAL V Tanjung Pagar meskipun tidak secara keseluruhan.

b. Faktor Motif

Motif kadang-kadang dinyatakan oleh sebagian orang sebagai kebutuhan, keinginan dan dorongan yang muncul dalam diri seseorang (Irwanto, 2008). Berdasarkan hasil penelitian dan angket yang disebarakan kepada masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar sebagai responden ditemukan bahwa, sebagian besar mereka menyatakan belum menggunakan jasa IPAL V Tanjung Pagar karena tidak adanya himbauan dari tokoh masyarakat.

Responden yang menyatakan iya jika membuang limbah di IPAL Tanjung Pagar karena biaya yang terjangkau disebabkan ekonomi mereka menengah ke bawah. Berdasarkan hasil angket tentang faktor motif yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar terhadap IPAL V Tanjung Pagar sudah jelas alasan mereka belum menggunakan jasa IPAL V Tanjung Pagar dan jika mereka mulai membuang limbah di IPAL V Tanjung Pagar karena biaya yang terjangkau.

c. Kepentingan

Kepentingan merupakan dasar dari timbulnya tingkah laku individu. Individu bertingkah laku karena adanya dorongan untuk memenuhi kepentingannya (Irwanto, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar sebagai responden, ditemukan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa alasan utama mereka membuang limbah di IPAL V Tanjung Pagar adalah karena kepentingan sosial kemudian kepentingan pribadi dan kepentingan ekonomi. Sebagian besar responden yang menyatakan bahwa sebab mereka membuang limbah di IPAL V Tanjung Pagar karena kepentingan sosial banyak memilih alasan utama agar dapat memberi contoh ke masyarakat lain. Adapun yang menyatakan bahwa sebab mereka membuang limbah di IPAL V Tanjung Pagar karena kepentingan pribadi banyak memilih alasan pentingnya keberadaan IPAL V Tanjung Pagar.

Berdasarkan hasil angket tentang faktor kepentingan yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar terhadap IPAL V Tanjung Pagar sudah jelas alasan mereka karena ingin menggunakan jasa IPAL V Tanjung Pagar dan mereka memberi contoh kemasyarakat lain untuk membuang limbah di IPAL V Tanjung Pagar.

d. Faktor Pengalaman

Teori pengalaman adalah proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang berbeda (Haditono, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar sebagai responden, ditemukan bahwa sebagian besar responden menyatakan mereka mendapatkan pembelajaran yang

bermacam-macam. Ketika membuang limbah langsung ke sungai mendapat larangan. Sebagian besar responden menyatakan bahwa pengalaman mereka sebelum mengenal IPAL V Tanjung Pagar adalah tidak memperdulikan limbah. Setelah mengenal IPAL V Tanjung Pagar, sebagian besar responden menyatakan mulai membuang limbah di IPAL V Tanjung Pagar.

Berdasarkan hasil angket tentang faktor pengalaman yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar terhadap IPAL V Tanjung Pagar sudah jelas perbedaan pengalaman yang didapatkan responden dari membuang limbah ke sungai, sebelum mengenal IPAL Tanjung Pagar dan setelah mengenal IPAL V Tanjung Pagar. Bertambahnya pengalaman responden maka akan berbeda pula persepsi antara orang yang menjadi pelanggan dengan yang tidak menjadi pelanggan.

e. Faktor Harapan

Teori harapan adalah kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang ada dan pada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut (Irwanto, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar sebagai responden, ditemukan bahwa sebagian besar responden menyatakan mereka memiliki kecenderungan untuk bertindak yang dipengaruhi keinginan untuk memelihara lingkungan. Kenyataan tersebut terbukti dengan banyaknya responden yang memilih jawaban dari segi lingkungan yaitu tertanam jiwa cinta lingkungan dan dari segi sosial yaitu berubahnya pandangan bahwa limbah dapat dikelola terlebih dahulu sebelum di buang ke sungai. Segi kesehatan responden lebih memilih jawaban mencegah penularan penyakit melalui media air.

Berdasarkan hasil angket tentang faktor harapan yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar terhadap IPAL V Tanjung Pagar sudah jelas terlihat bahwa sebagian responden menyatakan mereka merasa memiliki jiwa yang cinta lingkungan yang dapat diterapkan dengan adanya IPAL V Tanjung Pagar.

Berdasarkan pembahasan dan identifikasi faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar terhadap IPAL V Tanjung Pagar, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar adalah baik terhadap keberadaan IPAL V Tanjung Pagar di Kelurahan Tanjung Pagar Kota Banjarmasin. Bukti dari respon baik tersebut terlihat dari beberapa faktor meliputi dari faktor sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan pengharapan yang ada pada diri masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar sesuai dengan jawaban di angket penelitian.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi

persepsi masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar terhadap IPAL V Tanjung Pagar adalah sebagai berikut;

1. Faktor sikap yang sangat mempengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar terhadap IPAL V Tanjung Pagar adalah setuju bahwa IPAL V Tanjung Pagar dapat mengurangi pencemaran air dan mendukung program dan tujuan dari IPAL V Tanjung Pagar;
2. Faktor motif yang sangat mempengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar terhadap IPAL V Tanjung Pagar adalah akan menggunakan IPAL V Tanjung Pagar dikarenakan oleh biaya yang terjangkau;
3. Faktor kepentingan yang sangat mempengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar terhadap IPAL V Tanjung Pagar adalah kepentingan sosial;
4. Faktor pengalaman yang sangat mempengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar terhadap IPAL V Tanjung Pagar adalah saat membuang limbah ke sungai, sebelum mengenal IPAL V Tanjung Pagar dan setelah mengenal IPAL V Tanjung Pagar;
5. Faktor harapan yang sangat mempengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar terhadap IPAL V Tanjung Pagar adalah harapan dari segi lingkungan.

Berdasarkan pembahasan dan identifikasi faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar terhadap IPAL V Tanjung Pagar, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar adalah baik terhadap keberadaan IPAL V Tanjung Pagar di Kelurahan Tanjung Pagar Kota Banjarmasin. Bukti dari respon positif tersebut terlihat dari beberapa faktor meliputi dari faktor sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan pengharapan yang ada pada diri masyarakat Kelurahan Tanjung Pagar sesuai dengan jawaban di koesioner penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Niken. dan Dany Haryanto. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah (Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif dan Prosfektif)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Cetakan ke-14. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bachrintania, A.F. 2012. *Pengaruh Pemafaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMAN 3 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Everani, A. 2012. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Reguler B Universitas Lambung Mangkurat*. Skripsi. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNLAM.
- Hariningsih, S.P. 2005. *Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unlam. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pendidikan Geografi FKIP Unlam, Banjarmasin.
- Luficha, ggugut. 2012. *Pengertian Prestasi Belajar Menurut Para Ahli*.(Online). ([http://pengertian prestasi belajar menurut para ahli.html](http://pengertianprestasi-belajar-menurut-para-ahli.html), diakses 17 Januari 2014).
- Nasution, S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prasetyo, Bambang. dan L. M. Jannah. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasinya*. Cetakan ke-8. Rajawali Pers, Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono. 2004. *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetaka ke-16. Alfabeta, Bandung.
- Syaiful Bahri. Djamrah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 2. Jakarta: Sisdiknas.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.